

**PENGEMBANGAN FILM PENDEK BERBASIS KARAKTER  
PADA ANAK USIA DINI  
(Penelitian dan Pengembangan di Taman Kanak-Kanak Islam  
Terpadu Wildani Surabaya)**

**WISNU KRISTANTO**

STKIP Bina Insan Mandiri

<sup>1</sup>Email: [wisnukristanto@gmail.com](mailto:wisnukristanto@gmail.com)

**ABSTRAK**

*This study aims to develop a character-based short film that is played by early childhood. The research method of developing the video media of this character study uses the R & D stage of Dick and Carey which is taken in 10 stages. Based on data analysis in field test, it shows that  $t_{hitung}$  is smaller than  $t_{tabel}$  ( $0.75 > 2.110$ ). Thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. The results show that there is a significant difference between the experimental class and the control class that using character-based film media can improve children's moral and religious abilities. Early childhood conclusions using Audio-Visual Media (FILM) are more interested and more motivated to follow lessons, especially in terms of moral and religious values (based on the basis of film, character)*

**Key words:** *Medium short films, Characters, early childhood*

Penelitian ini bertujuan mengembangkan sebuah film pendek berbasis karakter yang dimainkan oleh anak usia dini. Metode penelitian dan pengembangan media video pembelajaran karakter ini menggunakan siklus tahapan R & D dari Dick dan Carey yang di tempuh dalam 10 tahap. Berdasarkan analisa data dalam uji lapangan, menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $0.75 > 2.110$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control bahwa dengan menggunakan media film berbasis karakter ini dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam bidang moral dan agama. Kesimpulan anak usia dini yang menggunakan Media Audio Visual (FILM) lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran, terutama dalam aspek nilai moral dan agama (sesuai dengan basis dari film karakter).

**Kata Kunci:** Media film pendek, Karakter, Anak usia dini

## PENDAHULUAN

Saat ini semakin banyaknya berita mengenai berbagai macam penurunan karakter di bangsa ini mulai dari pemimpin sampai kepada masyarakat diberbagai kalangan yang menimbulkan keresahan banyak orang tentang nasib bangsa ini ke depan. Kejadian-kejadian ini menunjukkan bahwa saat ini sedang terjadinya permasalahan karakter pada bangsa ini. Hal ini menjadi ide awal untuk penulis dalam pembuatan judul penelitian. Penulis berharap melalui pendidikan karakter banyak orang terutama para pendidik dapat mencetak seorang anak usia dini yang berkarater dan dapat menghasilkan generasi baru yang lebih baik dalam berbagai bidang kehidupan.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, dalam pasal 1 Undang-Undang Sidiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang mulia, dari situ dapat diambil

kesimpulan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian dan berkarakter, sehingga nantinya lahir generasi bangsa yang dapat bertumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskakn nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Berkowitz berkata:

*“Effective character education is not adding a program or set of programs to a school. Rather it is a transformation of the culture and life of the school.”* (dalam jurnal How to Do Character Education by Elkind and Sweet 2014).

Pendidikan karakter yang efektif tidak menambahkan suatu program atau seperangkat program untuk sekolah. Justru itu adalah transformasi budaya dan kehidupan sekolah, bahwa suatu Pendidikan karakter bukan sekedar menambahkan sesuatu program, melainkan suatu tindakan yang akan menjadi kebiasaan dan menjadi budaya (merubah seseorang).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, nilai-nilai karakter terdapat pada lingkup pengembangan moral dan

agama antara lain: (1) mengenal agama yang dianut, (2) membiasakan diri beribadah, (3) memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb), (4) membedakan perilaku baik dan buruk, (5) mengenal ritual dan hari besar agama, (6) menghormati agama orang lain.

Menurut Damon dalam Berkowitz (2000)

*“Children’s moral sensibilities are easy to overlook if we expect them to be expressed in behavior that conforms to our adult standards...Adults who would understand children’s morality must understand the significance of children’s acts within the context of the child’s world. (Jurnal Early Education and Development, University of Missouri, Martin 2015).”*

Inti dari perkataan dri Damon, bahwa anak bukan dipakasa untuk mengerti keinginan orang dewasa, taetapi sebaliknya bahwa orang dewasa harus masuk dalam dunia anak. Berdasarkan dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Agar pendidikan karakter ini dapat disampaikan dan bahkan sangat tepat

jika langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka penulis berusaha mengembangkan sebuah media untuk mengajarkan karakter dengan yang dimainkan anak usia dini yang nantinya dapat dipergunakan dalam proses belajar-mengajar. Penulis memilih media film, karena media ini sedang disukai oleh anak

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengembangkan media pembelajaran berupa film yang diperankan oleh anak usia dini, cerita film yang akan dimainkan diambil dari ide anak sendiri, sehingga mereka akan memainkan film sesuai ide mereka sendiri dan juga dengan melihat nilai-nilai karkater pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini

Pendidikan karakter melalui film anak usia dini ini diharapkan dapat mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia-manusia yang mempunyai karakter menjadi manusia berbudi pekerti sekaligus berakhlak mulia yang mempunyai visi dan misi untuk

membangun bangsa ini dengan lebih baik.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa (1) Film dalam format VCD (*Video Compact Disk*) dan telah melalui uji validasi dan ujicoba penggunaannya dan (2) buku paduan dalam menggunakan film karakter yang telah dibuat. Media film ini dapat digunakan untuk meningkatkan karakter anak usia dini dan juga dapat dipakai untuk memfasilitasi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran karakter pada anak usia dini.

## KAJIAN TEORITIK

### Media Audio - Visual (Film)

Menurut Sells dan Richey (2014:21) Media *audio-video* merupakan sebuah cara untuk menyampaikan bahan atau sebuah materi dengan menggunakan peralatan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audio* dan *video*.

Media *audio-visual* mempunyai kemampuan yang baik dan jelas karena kemampuannya untuk menayangkan sebuah gambar hidup dan dengan

didukung oleh kemampuan mengeluarkan suara, juga dapat ditayangkan dalam ukuran yang besar.

### Karakter

Menurut Douglas, dalam Muckhlas (2012:41): *Character isn't inherited, One builds its daily by the way one thinks and acts, thought, action by action.* Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Berkowitz mengatakan bahwa,

*“Effective character education is not adding a program or set of programs to a school. Rather it is a transformation of the culture and life of the school.”* (dalam jurnal *How to Do Character Education* by Elkind and Sweet, 2014).

Pendidikan karakter yang efektif tidak menambahkan suatu program atau seperangkat program untuk sekolah. Justru itu adalah transformasi budaya dan kehidupan sekolah. Bahwa suatu Pendidikan karakter bukan sekedar menambahkan

sesuatu program, melainkan suatu tindakan yang akan menjadi kebiasaan dan menjadi budaya (merubah seseorang).

Lee dalam Jurnal International Journal of Science Education yang berjudul

*“Character and values are the essential driving forces that serve as general guides or points of reference for individuals to support decision-making and to act responsibly about global socioscientific issues”*

Menurut Lee, Karakter adalah kekuatan pendorong penting yang berfungsi sebagai panduan umum atau rujukan bagi individu untuk mendukung pengambilan keputusan dan bertindak secara bertanggung jawab. Ini sangat penting karena masa depan dalam mengambil keputusan akan ditentukan dengan karakter seseorang.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan

berdasarkan norma- norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Muckhlis (2012:41).

Warsono dkk, mengutip Jack Corley dan Thomas Phillip menyatakan karakter merupakan sifat dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral" sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yang mengatakan bahwa karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

*Character First* suatu organisasi swasta nirlaba yang ada di Amerika Serikat dalam salah satu buletinnya mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membuat pengertian karakter menjadi mudah. Jika engkau selalu berbuat sesuatu, baik ibumu ada atau tidak ada

(*whether there is your mom or not*)  
itulah karaktermu.  
([www.characterfirst.com](http://www.characterfirst.com) diunduh pada  
28 Mei 2017)

Herrera dan Little, menyebutkan bahwa "*Parents and teachers are important sources of identification of children's behaviour problems*". Orang tua dan guru merupakan sumber penting dari identifikasi masalah perilaku anak-anak. Ini menjelaskan pentingnya peran orang tua dan pendidik untuk mendidik anaknya sehingga dapat mencegah perilaku anak-anak yang salah yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter.

Sehingga karakter dapat dirumuskan secara universal sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah "*Kacang ora ninggal lanjaran*" (Pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.

Menurut Muklas di sekitar lingkungan sosial yang keras para anak cenderung berperilaku antisosial, keras, tega, suka bermusuhan, dan sebagainya. Sementara itu di lingkungan yang gersang, panas, dan tandus, penduduknya cenderung bersifat keras dan berani mati. Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan

perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. (Muklas 2012).

Menurut Mounier dalam Koesoema (2010:90-91) mengajukan dua cara interpretasi, yaitu pertama, karakter sebagai “sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita (karakter bawaan atau *given character*). Kedua, karakter sebagai tingkat kekuatan melalui seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter adalah sebuah proses yang kehendak (*willed*).

Senada dengan pengertian karakter di atas, Ohoitmur dalam Rataq dan Korompis (2011:11), menegaskan bahwa karakter personal terdiri dari dua unsur yakni karakter bawaan dan karakter binaan. Karakter bawaan merupakan karakter yang secara hereditas menjadi ciri khas kepribadiannya. Sedangkan karakter binaan merupakan karakter yang berkembang melalui pembinaan dan pendidikan secara sistematis.

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang

berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama dan lingkungannya dengan cara mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya. Tadkiroatun Musfiroh dalam Kemendiknas (2010:12) berpendapat bahwa “karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan”. Karakter berhubungan dengan karakteristik psikologis individual. Hal ini ditegaskan oleh Berkowitz (2002:69) sebagai berikut:

*“Character as an individual’s set of psychological characteristics that affect that person’s ability and inclination to function morally. Simply put, character is comprised of those characteristics that lead person to do the right thing or not to do the right thing”*

Karakter adalah kumpulan dari karakteristik psikologis individual yang mempengaruhi bakat seseorang dan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan moralitas. Dengan kata lain karakter ituterdiri dari karakteristik-karakteristik yang menuntun seseorang untuk melakukan sesuatu yang baik atau melakukan sesuatu yang tidak

baik” Karakter manusia tidak hanya dilahirkan, namun dikembangkan. Karakter dikembangkan melalui proses pengenalan nilai hidup dan budaya melalui tiga lembaga utama, yaitu (1) keluarga; (2) lembaga pendidikan dan (3) masyarakat. Ketiga lembaga inilah yang akan bertanggung jawab akan terbentuknya karakter. Karakter merupakan satu penanda mengenai siapa diri kita sesungguhnya, bagaimana cara kita berpikir dan berperilaku.

Menurut Lickona (2011) terdapat beberapa karakter yang penting di dalam kehidupan kita, yaitu: tanggung jawab, kejujuran, menghormati orang lain, berlaku adil, kerjasama, toleransi, dan lain-lain. Bagi bangsa Indonesia yang terdiri dari multikultur dan multi religi, maka karakter menghormati orang lain akan sangat penting. Karakter menghormati orang lain perlu untuk dimiliki sebagai dasar perilaku dan sikap hidup bangsa Indonesia.

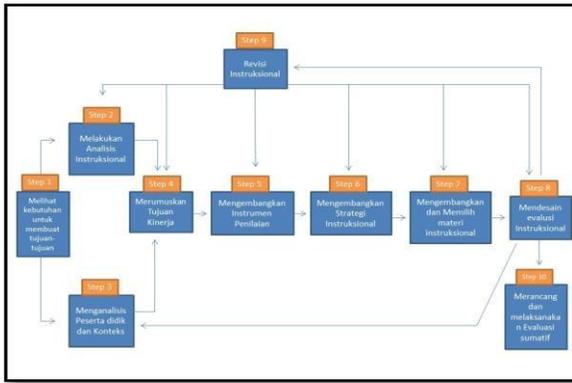
Menurut Lickona (2008) anak akan dapat mengembangkan pemahaman mengenai karakter, dengan

cara mempelajari dan mendiskusikan karakter tersebut, mengamati perilaku model yang memiliki karakter positif dan memecahkan permasalahan yang memiliki kandungan moral dan karakter yang cukup tinggi. Pada saat anak berusaha belajar untuk memiliki karakter menghormati orang lain, anak perlu untuk dapat memiliki model yang secara jelas menunjukkan perilaku menghormati orang lain. Kemudian juga diikuti dengan melatih karakter tersebut di dalam aktivitas nyata.

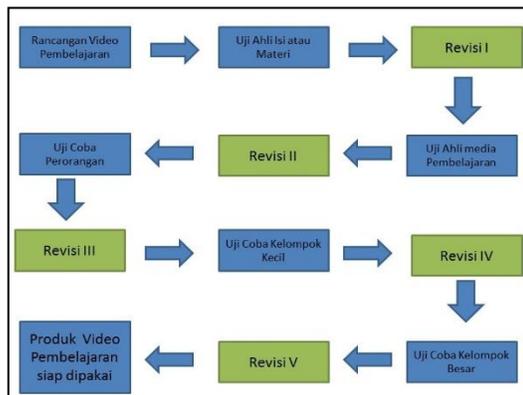
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pengembangan media video pembelajaran karakter ini akan menggunakan siklus tahapan R & D dari Dick dan Carey. Model Dick dan Carey dalam Borg dan Gall (2003) adalah salah satu dari model prosedural, yaitu model yang menyarankan agar penerapan prinsip disain Instruksional disesuaikan dengan langkah-langkah yang harus di tempuh

secara berurutan. Langkahnya ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Bagan Penelitian Pengembangan menurut Dick dan Carey dalam Borg dan Gall (2003)



Skema Evaluasi Formatif Pengembangan Media

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Coba Ahli Media

Hasil angket yang telah divalidasi oleh ahli media menyatakan bahwa, pengembangan film berbasis karakter pada anak usia dini ini

menunjukkan bahwa dari seluruh variable tidak ada revisi, sehingga dapat dikatakan bahwa media tersebut layak digunakan dari sisi media. Catatan akhir dari ahli media adalah perlunya buku panduan tambahan untuk petunjuk guru ketika menerangkan pembukaan pada video yang telah direvisi.

### Hasil Uji Coba Ahli Materi

Hasil angket yang telah divalidasi oleh ahli materi pembelajaran juga menyatakan bahwa, pengembangan film berbasis karakter pada anak usia dini menunjukkan bahwa dari seluruh variable tidak ada revisi, sehingga dapat dikatakan bahwa media tersebut layak digunakan dari sisi materi pembelajaran. Termasuk dalam: relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan tahap perkembangan anak usia dini, kesesuaian dengan pencapaian perkembangan, kesesuaian dengan pengembangan indikator, kesesuaian dengan tema pembelajaran,

kemenarikan tampilan gambar, kemenarikan tampilan suara, kemenarikan dari segi ukuran gambar, kemenarikan untuk menimbulkan rasa ingin tahu, kemenarikan sesuai untuk anak usia dini.

### Hasil Uji Coba Kelompok

#### Perorangan

Hasil angket kelompok perorangan menunjukkan bahwa 95% anggota kelompok perorangan memberikan jawaban “ya” dan 5% memberikan jawaban “tidak” sehingga dapat dikatakan media video tersebut layak untuk digunakan dan diterukan pada uji coba kelompok kecil.

### Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil angket kelompok kecil menunjukkan bahwa sebagian besar 90% anggota kelompok kecil memberikan jawaban “ya” dan hanya sebagian kecil 10% yang menjawab “tidak” sehingga dapat dikatakan media video tersebut layak untuk digunakan dan diteruskan untuk diujikan pada kelompok besar.

Jawaban	Item Pertanyaan										Jumlah	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Ya	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	36	90
Tidak	0	0	0	0	1	0	0	2	1	0	4	10
Jumlah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100

Hasil Validasi Video pembelajaran karakter pada kelompok kecil

### Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Hasil angket kelompok besar menunjukkan bahwa sebagian besar 96% anggota kelompok besar memberikan jawaban “ya” dan hanya sebagian kecil 4% yang menjawab “tidak” sehingga dapat dikatakan media video tersebut layak untuk digunakan pada uji lapangan untuk melihat apakah ada peningkatan dalam proses belajar mengajar dalam bidang karakter sesuai indikator pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 58 tentang moral dan agama.

Jawaban	Item Pertanyaan										Jumlah	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Ya	6	6	6	6	6	6	6	6	4	6	58	96
Tidak	0	0	0	0	0	0	0	6	2	0	2	4
Jumlah	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60	100

Hasil Validasi Video pembelajaran karakter pada kelompok besar

### Hasil Uji Coba Lapangan

#### Uji lapangan

Pada tahapan uji lapangan ini, produk video pembelajaran yang telah di validasi digunakan dalam proses

pembelajaran anak usia dini (TK-B). Uji lapangan ini terbagi dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen mempunyai 9 anak usia dini dan kelas kontrol sebanyak 10 anak usia dini. Setelah diperoleh hasil tes kelas experiment dan kelas control kemudian data diolah dengan *software SPSS 20* dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tampilan Output One-Sample Statistic dengan program SPSS 20

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KelasExperiment	9	19.5556	1.66667	.55556
KelasKontrol	10	18.4000	1.95505	.61824

Tabel 4.7.1 Output One-Sample Test dengan program SPSS 20

	Test Value = 9					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KelasExperiment	19.000	8	.000	10.55556	9.2744	11.8367
KelasKontrol	15.204	9	.000	9.40000	8.0014	10.7986

Dari tabel diatas maka dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel rata-rata dan standar deviasi kelas control dan kelas experiment

Data	Kelas	
	Experiment	Kontrol
N (Jumlah siswa)	9	10
Rata – rata	19.55	18.40
Standar deviasi (SD)	1.66	1.95
SD kuadrat	2.75	3.80

maka dapat dilihat bahwa varians (kuadrat dari simpangan baku) terbesar adalah 3.80 dan varians terkecil adalah 2.75. Untuk menentukan T-test yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians menggunakan uji  $F_{hitung}$  dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Rumus  $F_{hitung}$  (Sugiyono 2013:175)

$$F = \frac{3.80}{2.75}$$

$$F = 1.38$$

Untuk menentukan apakah homogen atau tidak maka harga  $F_{hitung}$  tersebut perlu dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Hasil uji  $F_{hitung}$  menunjukkan bahwa homogenitas varians sebesar 1.38. dengan dk pembilang (Kelas Experimen) = (9-1) dan dk penyebut (Kelas Kontrol) = (10-1). Maka dk pembilang = 8 dan dk penyebut = 9. Dengan taraf kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka  $F_{tabel} = 3.23$ . Dari hasil diatas  $F_{hitung}$  sebesar 1.38. Menurut Sugiyono (2013:139) jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka disebut

homogen dan sebaliknya. Dari hasil  $F_{hitung}$  diatas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $1.38 < 3.23$ ).

Menurut Sugiyono (2013:141) berlaku ketentuan, bila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  ( $F_h \leq F_t$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $H_0$  diterima berarti varians homogen. Apabila harga  $F_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $F_{tabel}$  ( $F_h \geq F_t$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $H_0$  ditolak berarti varians tidak homogen.

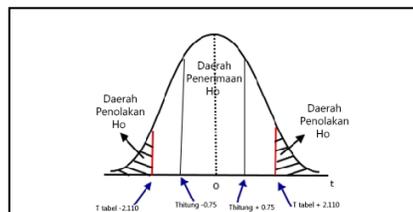
Ternyata harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $1.38 < 3.23$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti varians homogen. Setelah diketahui bahwa varians homogen ( $\alpha_1^2 = \alpha_2^2$ ) dan jumlah sampel kelompok eksperimen dan kelompok control tidak sama ( $n_1 \neq n_2$ ), maka sesuai pedoman dalam bab 3 maka untuk t-test akan digunakan rumus t-test *polled varians* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{19.55 - 18.40}{\sqrt{\frac{(9-1)2.75^2 + (10-1)3.80^2}{9+10-2} \left( \frac{1}{9} + \frac{1}{10} \right)}}$$

$$T_{hitung} = 0.75$$

Menurut Sugiyono (2013:139)  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Berarti  $dk = 9 + 10 - 2 = 17$ . Berdasarkan perhitungan tersebut, ternyata  $t_{hitung}$  sebesar 0.75 dan  $t_{tabel}$  sebesar 17. Dalam Sugiyono (2013:372)  $T_{tabel}$  untuk 17 uji dua pihaknya adalah 2.110 (lampiran 25).

Dalam pengujian hipotesis yang menggunakan uji dua pihak berlaku ketentuan, bahwa bila harga t hitung, berada pada daerah penerimaan  $H_0$  atau terletak diantara harga tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian bila  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ ) dari harga t tabel maka  $H_0$  diterima. Harga t hitung adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya (Sugiyono 2012:96)



Penerapan Uji Dua Fihak  
(Sugiyono 2013:99)

Dari gambar diatas terlihat bahwa  $T_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $0.75 < 2.110$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat perbedaan secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control bahwa dengan menggunakan media film berbasis karakter dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam bidang moral (karakter) sesuai dengan indikator Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan permasalahan, penelitian, data dan pembahasan yang telah diperoleh maka produk media film berbasis karakter pada anak usia dini dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tentang nilai-nilai moral.

Implementasi penggunaan media Audio-Visual berupa video

karakter ini sangat meanrik bagi anak dan dapat mendukung proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga perkembangan karater yang meliputi nilai sosial dan agama sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 dapat meningkat.

### **SARAN**

Saran yang dapat disampaikan dalam pengembangan produk media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan belajar mengajar disarankan agar sekolah melengkapi alat-alat peraga dan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif yang sesuai dengan standar kompetensi.

Dalam menggunakan media video karakter ini guru memerlukan latihan terlebih dahulu dan mempersiapkan beberapa alat penunjang seperti: laptop atau VCD player dan jika ruangan besar memerlukan speaker.

Untuk peneliti lainnya yang berkenan menindaklanjuti penelitian ini, disarankan untuk melakukan

penelitian serupa untuk meminimalkan kelemahan dari perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

Berkowitz, Marvin. 2000, *Early Character Development and Education*. Journal Early Education and Development Volume 11, Number 1. University of Missouri-St. Louis

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harrera, Maite and Emma Little. 2005. "Behaviour Problem Across Home and Kindergarten in an Australian Sample". Australian Journal of Education & Developmental Psychology. Vol. 5, 2005, pp 77-90

Berkowitz, Marvin W dan Mary Anne Hoppe. 2009. *Character Education and Gifted Children*. Journal of High Ability Studies, vol.20 no. 2, December 2009, hal 131-142

Hyunju Lee. 2012. *Developing Character and Values for Global Citizens: Analysis of pre-service science teachers' moral reasoning on socioscientific issues*. International Journal of Science Education. Volume 34, 2012 - Issue 6

Borg, Walter R and Meredith Damlen Gall. 2007. *Educational Research: An Introduction*. Longman: New York

characterfirst.com.

<http://classroom.characterfirst.com/sample/primary/01parents.php> diakses pada 28 Mei 2017

Koesoema, A. D. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo

David H. Elkind and Freddy Sweet Ph.D. 2014. *How to Do Character Education*. Diakses dari [http://www.goodcharacter.com/Article\\_4.html](http://www.goodcharacter.com/Article_4.html) pada tanggal 10 Juni 2017

Lickona, Thomas. 2004. *The Return of Character Education*. New York: Character Education.

Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58*.

Megawangi, R. Dina, W. F. 2010. *Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah untuk mencegah perilaku berkembangnya kekerasan, pengrusakan diri,*

- lingkungan dan korupsi.*  
Kumpulan Abstrak Pesan  
Pendidikan dalam  
Pembangunan Karakter  
Bangsa. Malang: Universitas  
Negeri Malang.
- Prestwich, Dorothy L. 2011. *Character Education in America's School.* Journal of school Community Vol. 4 No. 1, 2011, pp 139-150, <http://www.proquest.umi.com> diakses 13 juni 2017
- Purwadarminta, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Radesky. 2015. *Mobile and Interactive Media Use By Young Children: The Good, The Bad and The Unknown.* Boston University Medical Center Journal. <https://www.bu.edu/news/2015/01/30/mobile-and-interactive-media-use-by-young-children-the-good-the-bad-and-the-unknown/>. diakses pada 10 Juni 2017
- Ratag, Mezak A. & Korompis, Ronald, 2009. *Kurikulum Berbasis Kehidupan : Pandangan tentang Pendidikan Menurut Ronald Korompis.* Tomohon: Yayasan Pendidikan Lokon
- Samami, Muchlas dan Hariyanto 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Seels, Barbara B and Richey Rita C. 2014. *Instructional Tecnology:*
- The definition and Domains of the Field.* Washington D.C: Association of Educational Communications and Technology.
- Trianto. 2009. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Warsono dkk. 2010. *Model Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Surabaya.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.